

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan ini menggunakan pendekatan kualitatif, menurut Sugiarto penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang sangat cocok digunakan untuk memahami fenomena sosial, masalah atau gejala dalam manusia dengan mengumpulkan sebanyak mungkin fakta mendalam, data disajikan dalam bentuk verbal, bukan dalam bentuk angka.¹ Alasannya karena dalam pengumpulan data pada penelitian ini terjadi interaksi antara peneliti dengan sumber data.

Sedangkan jenis penelitian yang akan dilaksanakan ini menggunakan studi kasus, menurut Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M. Si, menyimpulkan bahwa studi kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya, peristiwa yang dipilih selanjutnya disebut kasus adalah hal yang aktual yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat.² Studi kasus juga dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang masalah keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini dengan harapan studi kasus ini dapat memberikan suatu

¹ Sugiarto, Eko, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta : Suaka Media, 2015), 8.

² Mudjia Rahardjo, *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif Konsep Dan Prosedurnya*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017), 3.

gambaran yang lebih mendalam mengenai sebuah kasus yang akan diteliti. Biasanya menggunakan beberapa metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi.³

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif maka kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Kehadiran peneliti dalam obyek penelitian sangat perlu dilakukan, sebab dengan kehadiran peneliti inilah akan diperoleh data yang sebenarnya tentang obyek penelitian tanpa adanya penambahan- penambahan dan tanpa rekayasa. Di samping itu, dengan kehadiran peneliti akan terjalin interaksi yang erat antara peneliti dan obyek yang diteliti, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar valid. Dalam penelitian ini, Kehadiran peneliti di latar penelitian adalah untuk menemukan dan mencari segala sesuatu yang terkait dengan fokus penelitian dengan metode wawancara dan observasi. Dalam hal ini peneliti adalah sebagai pengamat penuh serta diketahui oleh subyek atau informan. Menurut Abdul Halim, Kehadiran peneliti pada penelitian kualitatif merupakan suatu keharusan, karena kemampuann pengamatan penelitin untuk memahami fokus penelitian secara mendalam sangat diperlukan dalam rangka menemukan data-data yang optimal dan kredibel. Dalam hal ini peneliti lah yang memahami peristiwa dan konteks di balik sebuah peristiwa yang nantinya akan ia olah.⁴

³ Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian*, (Suka Bumi: Cv Jejak, 2017), 37.

⁴ Abdul Halim, *Mengelola Bantuan Operasional Sekolah dengan Baik*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2018), 13.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat dimana peneliti akan memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Penelitian yang akan dilaksanakan ini dilakukan di SMA Negeri 1 Plosoklaten. Pemilihan lokasi ini berdasarkan atas permasalahan yang diteliti terdapat di lokasi tersebut. Sekolah ini adalah sekolah yang sudah dibilang maju, hal ini terbukti dengan prestasi akademis dan non akademis yang telah dicapai di tingkat nasional. Sudah adanya program ekstrakurikuler yang lengkap, bangunan sudah tertata rapi dan megah. Dari segi waktu, biaya, dan tempat peneliti sanggup untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Plosoklaten.

D. Sumber Data

Sumber data adalah dimana data dapat diperoleh. Oleh karena itu penelitian yang akan dilaksanakan ini bersifat lapangan, artinya sumber data yang dipergunakan adalah field research, yaitu sumber data yang diperoleh dari penelitian lapangan dengan cara terjun langsung ke obyek penelitian untuk memilih data yang konkrit terkait dengan masalah yang diteliti. Data yang dimaksud disini yaitu data tentang wali kelas dalam pengelolaan konflik antar siswa di SMA Negeri 1 Plosoklaten. Adapun sumber data ini diperoleh dari wali kelas XI-IPS 5, Guru bimbingan konseling (BK), dan 2 siswa kelas XI-IPS 5.

Pemilihan guru bimbingan dan konseling sebagai sumber data penelitian karena guru bimbingan dan konseling memiliki tugas seperti, membantu memecahkan masalah yang dihadapi siswa seperti konflik antar siswa dan masalah lain yang berhubungan dengan kesiswaan, dan menjadi mediator antar siswa dan orang tua siswa, serta membantu guru menemukan metode belajar

yang terbaik bagi siswa.

Pemilihan 2 (dua) orang siswa sebagai sumber data penelitian, peneliti anggap 2 (dua) siswa tersebut mewakili dari kelas XI-IPS 5.

SMA Negeri 1 Plosoklaten mempunyai 29 ruang kelas, masing-masing kelas di pimpin oleh seorang wali kelas. Namun, peneliti memilih salah satu seorang wali kelas XI-IPS 5 sebagai sumber data penelitian, dikarenakan berdasarkan pemilihan dari pihak sekolah SMA Negeri 1 Plosoklaten, dan wali kelas XI-IPS 5 yang sudah melakukan pengelolaan konflik, yang mana dalam kelas tersebut terdapat siswa yang berkonflik..

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang benar-benar mendukung dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini, maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara, data penelitian yang akan dilaksanakan dikumpulkan menggunakan prosedur:

1. Observasi

Yaitu dengan melakukan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian yaitu peran wali kelas mengatasi konflik antar siswa. Untuk melakukan pengamatan atau observasi yang akan dilaksanakan, diruangan kelas ketika wali kelas memberikan layanan. Tujuan dari observasi ini untuk mengetahui tentang jenis-jenis konflik dan faktor penyebab terjadinya konflik antar siswa di SMA Negeri 1 Plosoklaten, serta mengetahui solusi yang dilakukan wali kelas untuk menyelesaikan konflik antar siswa di SMA Negeri 1 Plosoklaten.

2. Wawancara Mendalam

Yaitu suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian (wali kelas), kepada siswa dan guru BK (Bimbingan dan Konseling). Untuk melakukan wawancara peneliti menyiapkan instrument wawancara.

3. Dokumentasi

Yaitu catatan peristiwa yang berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya berkesan dari seseorang. Dilakukan dengan cara mengumpulkan dan melengkapi data-data tulisan, dan hal-hal yang dibutuhkan untuk menguatkan data-data dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini.

⁵Sehingga dapat melengkapi data tentang peran wali kelas dalam pengelolaan konflik antar siswa di SMA Negeri 1 Plosoklaten.

F. Analisis Data

Peneliti akan memakai analisis data menurut Miles dan Huberman (1989), data kualitatif kaya akan deskripsi, dan mampu menjelaskan tentang proses. Meskipun demikian, sebab keberadaannya dalam bentuk kata-kata, kalimat, dan paragraf sering kali sulit dibedakan antara data dan kesan-kesan pribadi sebaiknya, agar data itu memberi makna maka dalam analisis yang dilakukan ditempuh langkah-langkah:

a) Reduksi data

Pada langkah reduksi data, peneliti melakukan seleksi data, memfokuskan

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 221.

data pada permasalahan yang dikaji, melakukan upaya penyederhanaan, dan melakukan abstraksi. Berarti dalam melakukan langkah ini, peneliti memilih mana benar-benar data dan mana yang bersifat kesan pribadi.

b) *Display* data

Display data merupakan suatu pemaparan data yang merangkum kumpulan informasi yang padat dan kaya makna sehingga dengan mudah dibuat kesimpulan. Peneliti juga menyajikan data dalam penelitian skripsi ini dengan bentuk cerita atau teks yang bersifat naratif atau disajikan dalam bentuk uraian.

c) Kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan yang dibuat adalah jawaban terhadap masalah penelitian. Akan tetapi, sesuai tidaknya isi kesimpulan dengan keadaan yang sebenarnya, dalam arti valid atau tidaknya kesimpulan yang dibuat, perlu diverifikasi. Verifikasi adalah upaya membuktikan kembali benar atau tidaknya kesimpulan yang dibuat, atau sesuai tidaknya kesimpulan dengan kenyataan. Verifikasi dapat dilakukan dengan jalan melakukan pengecekan ulang, atau dengan melakukan triangulasi.⁶

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam kaitannya dengan penelitian yang akan dilaksanakan ini, untuk pengecekan keabsahan temuan agar data yang dikumpulkan akurat dan kredibel, maka peneliti menggunakan teknik pemeriksaan data atas sejumlah kriteria yang dapat digunakan, yaitu “derajat kepercayaan (*credibility*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*)”. Teknik pemeriksaan data atas sejumlah kriteria yang dapat digunakan, yaitu:

⁶ Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi Dan Aplikasi Riset Pendidikan*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2014), 288.

1. Kepercayaan (*credibility*)

Uji kepercayaan dilakukan terhadap data agar hasil penelitian tidak meragukan. Melalui peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, menggunakan bahan referensi.

2. Kebergantungan (*dependability*)

Dependabilitas dalam bentuk penelitian kualitatif disebut juga dengan reliabilitas. Penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengurangi kekeliruan dalam proses penelitian tersebut.

3. Kepastian (*confirmability*)

Confirmability bermakna adanya pengujian yang dikonfirmasi terhadap setiap data yang didapatkan. Berarti bahwa, setiap data yang diperoleh dapat diterima, diakui dan disetujui kebenarannya, terutama oleh sumber data.⁷

Semua data yang akan didapatkan akan dibahas dengan menggunakan pendekatan kualitatif, karena dengan pendekatan ini akan memperoleh hasil penelitian yang diperoleh dan dideskripsikan dalam bentuk tulisan karya ilmiah. Penelitian yang akan dilaksanakan ini ditempuh dengan menganalisis fakta di lapangan sehingga memberikan jawaban terhadap peran wali kelas dalam pengelolaan konflik di SMA Negeri 1 Plosoklaten. Pedoman penulisan skripsi penelitian ini berpedoman pada buku Panduan Akademik, Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri, dengan beberapa penyesuaian.

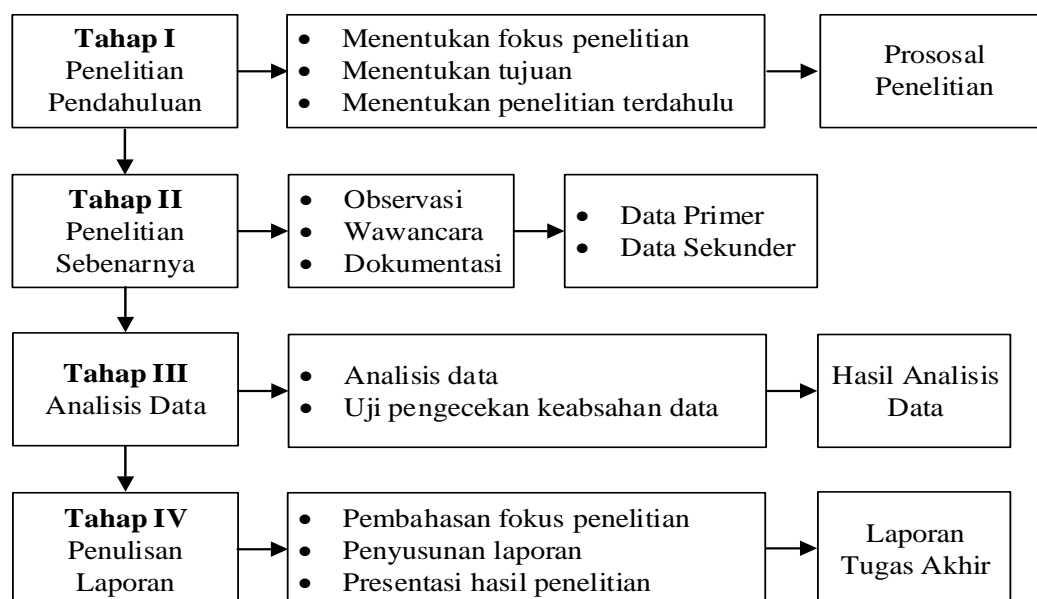
H. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini meliputi empat tahapan yaitu :

⁷ Wahid murni, "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif", (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), 13.

1. Tahap penelitian pendahuluan, meliputi kegiatan menentukan fokus penelitian, pencarian pustaka-pustaka yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Pustaka-pustaka ini berupa penelitian terdahulu yang telah dilakukan serta dasar teori yang dapat mendukung penelitian.
2. Tahap penelitian sebenarnya, meliputi kegiatan pengumpulan data atau informasi terkait dengan fokus penelitian dan pencatatan data. Berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.
3. Tahap analisis data, meliputi analisis data, pengecekan dan keabsahan.
4. Tahap penulisan laporan, meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian.

Bagan 1: Tahapan proses pelaksanaan penelitian



I. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan suatu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut lebih mudah dan

hasilnya lebih baik, dalam artian lebih lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah untuk dikelola. Dalam penelitian ini, instrumen yang hendak digunakan adalah berupa instrumen pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi, sebagai berikut:

Tabel 1: pedoman wawancara

No.	Fokus Penelitian	Indikator (Ruang Lingkup)	Sumber data	Pertanyaan
1.	a. Peran wali kelas	a) Pendidik b) Penasehat c) pembimbing	a. Wali kelas b. Guru BK c. Siswa	1. Apakah ada kriteria khusus untuk menjadi guru sebagai wali kelas? 2. Bagaimana tanggung jawab seorang wali kelas terhadap pengelolaan konflik siswa? 3. Apakah sebelumnya seorang wali kelas sudah pernah menjabat sebagai wali kelas? 4. Apakah seorang wali kelas mampu mengelola kelasnya, apa lagi dengan siswa yang memiliki konflik?
	b. Jenis-Jenis Konflik	a) Konflik dari dalam individu b) Konflik antar individu	a. Wali kelas b. Guru BK	5. Apakah siswa memiliki masalah tentang tuntutan yang melebihi

		c) Konflik antar individu dengan kelompok	c. Siswa	<p>batas kemampuannya? Sehingga menyebabkan kurangnya minat belajar!</p> <p>6. Apakah perbedaan siswa satu dengan yang lain menjadi faktor timbulnya konflik dalam persepsi lama atau baru?</p> <p>7. Apakah siswa di dalam kelas membuat kelompok-kelompok/genk dan terkesan mengasingkan siswa lainnya?</p>
	c. Faktor penyebab terjadinya konflik	<p>a) Perbedaan individu</p> <p>b) Perbedaan latar belakang kebudayaan</p> <p>c) Perbedaan kepentingan antara individu atau kelompok</p> <p>d) Komunikasi</p>	<p>a. Wali kelas</p> <p>b. Guru BK</p> <p>c. Siswa</p>	<p>8. Apakah ada salah satu siswa memiliki perbedaan suku, ras, dan agama dikelas?</p> <p>9. Apakah saat ini ada siswa yang mengalami masalah dengan siswa lainnya yang sampai saat ini tidak terselesaikan?</p> <p>10. Apakah di dalam kelas para siswa saling bersaing dalam segi negative atau membuat kecurangan?</p>

				<p>11. Apakah siswa sering terlibat perbedaan pendapat?</p> <p>12. Apakah ada siswa yang memiliki kesalahpahaman sehingga sampai saat ini tidak berkomunikasi dengan baik?</p> <p>13. Apakah siswa dapat membangun kerjasama yang baik, sehingga memiliki kepercayaan siswa satu dengan yang lain?</p> <p>14. Apakah ada siswa yang kepribadiannya tidak bisa menyesuaikan diri dengan siswa lainnya?</p> <p>15. Apakah ada siswa yang tertindas demi memenuhi perintah siswa lainnya?</p>
2.	Solusi penyelesaian konflik	<p>a) Kolaboratif (<i>collaborating</i>)</p> <p>b) Penghalusan (<i>smoothing</i>)</p> <p>c) Mendominasi atau pemaksaan (<i>dominating atau forcing</i>)</p> <p>d) Penghindaran (<i>avoiding</i>)</p>	<p>a. Wali kelas</p> <p>b. Siswa</p>	<p>16. Apakah ibu wali kelas akan mengidentifikasi masalah yang akan muncul dikalangan siswa?</p> <p>17. Apakah ibu wali kelas akan mencari permasalahan dan memecahkan</p>

		<p>e) Kompromi (<i>compromising</i>)</p>	<p>masalah pada siswa yang berkonflik?</p> <p>18. Apakah ibu wali kelas, memilih tindakan mendamaikan yang berusaha untuk memperbaiki hubungan siswa yang berkonflik?</p> <p>19. Apakah ibu wali kelas akan menghindari rasa permusuhan antar siswa dari pada harus menanggapi?</p> <p>20. Apakah ibu wali kelas akan menggunakan kekerasan dalam mengatasi konflik antar siswa?</p> <p>21. Apakah ibu wali kelas akan menggunakan ancaman kepada siswa yang berkonflik?</p> <p>22. Apakah ibu wali kelas akan tawar menawar dengan siswa berkonflik untuk mendapatkan kesepakatan dan mengakhiri konflik yang terjadi di antara siswa?</p>
--	--	--	---

Selain wawancara, instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu pedoman observasi, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2: Pedoman Observasi

NO.	ITEM OBSERVASI
1.	Mengamati kondisi lingkungan SMA Negeri 1 Plosoklaten
2.	Mengamati kondisi sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Plosoklaten.
3.	Mengamati wali kelas dalam berinteraksi dan memberikan layanan kepada siswa dikelas.
4.	Mengamati wali kelas dalam berinteraksi dengan guru bimbingan dan konseling.
5.	Mengamati siswa belajar

Selanjutnya, instrumen lainnya yaitu pedoman dokumentasi dengan aspek yang diperlukan untuk melengkapi data yaitu:

Tabel 3: Pedoman Dokumentasi

NO.	ITEM DOKUMENTASI
1.	Profil SMA Negeri 1 Plosoklaten.
2.	Sejarah singkat berdirinya SMA Negeri 1 Plosoklaten
3.	Data guru dan tenaga kependidikan SMA Negeri 1 Plosoklaten.
4.	Data pembagian tugas tambahan guru sebagai wali kelas SMA Negeri 1 Plosoklaten.
5.	Data siswa kelas XI IPS 5
6.	Data sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Plosoklaten
7.	Struktur organisasi SMA Negeri 1 Plosoklaten.
8.	Prestasi siswa SMA Negeri 1 Plosoklaten.